

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengertian dari jenis penelitian sendiri merupakan perencanaan yang structural tentang penyelesaian yang akan dilakukan supaya memperoleh jawaban-jawaban dari berbagai pertanyaan dalam penelitian.¹

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan jenis penelitian *field research*, dimana dalam pendekatan jenis ini dalam pengambilan datanya dilakukan dengan studi lapangan secara obyektif.² Atau dapat juga dengan metode survey yang mana metode ini dilakukan dalam tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) untuk mendapatkan datanya. Dalam jenis penelitian ini biasanya perlu disiapkan beberapa tahapan untuk pengumpulan datanya seperti; “mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan data-data numerik (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁴ Dengan metode atau pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi antara variabel yang diteliti.⁵

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis data, yaitu primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Jenis data primer ini merupakan data yang diambil secara langsung untuk dijadikan sebuah sumber informasi yang

¹ Muhammad, *Metode penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 80.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), .21

³ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2009), 32

⁴ Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 55

⁵ Syaiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), 72

ditujukan dari subyek penelitiannya.⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa jawaban atas pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, dimana pertanyaan (kuesioner) tersebut di bagikan oleh peneliti konsumen yang membeli produk di gerai Phy Shop Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer yang mana data ini diperoleh secara tidak langsung. Jenis data ini bisa berupa dokumentasi dan literature terkait subyek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, pengamatan yang dilakukan di gerai Phy Shop Kudus, termasuk beberapa buku dan literature-literature terdahulu yang menjadi pendukung terhadap penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian lapangan yang mana dalam populasi terdiri atas obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang berbeda-beda kemudian diambil sebuah kesimpulan.⁷

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi obyek penelitian. sampel diambil dan dipilih dari sebagian populasi untuk mewakili atau mendefinisikan keseluruhan sebagian dari populasi yang diteliti atau diobservasi dan mampu menggambarkan keadaan atau ciri-ciri dari seluruh anggota populasi.⁸ Dalam menentukan sampel Malhotra menyampaikan; “bahwa besarnya jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variable atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dengan 5 atau $(5 \times X)$ jumlah variable”⁹ dari penjabaran diatas maka sampel yang diperoleh berjumlah 15 pertanyaan $X \times 5 = 75$ responden.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 80

⁸ Rambat Lupaiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 70

⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang : Media Nusa Creativ, 2016), 135

Teknik sampling yang digunakan nantinya adalah dengan pendekatan “*sampling purposive*”, di mana dalam teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.¹⁰

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sifat atau atribut dari orang, kegiatan ataupun obyek yang dinilai memiliki variasi-variasi tertentu kemudian ditetapkan untuk diteliti dan pileajari oleh peneliti kemudian diambil kesimpulan dalam hasil analisis.¹¹ Dari pengertian tersebut maka penentuan variasi tersebut peneliti menggunakan beberapa variabel dalam penelitian ini berdasarkan:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Dimana variabel independen ini memiliki artian sebagai variabel yang menjadikannya sebuah akibat oleh adanya variabel lain atau disebut dengan variabel bebas. Atau variabel yang mampu berdiri sendiri.¹² Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor sosial untuk variabel X^1
- b. Faktor pribadi untuk variabel X^2

2. *Dependent variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat ini merupakan variabel yang artinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen juga dikenal sebagai "variabel output, kriteria, konsistensi, ketergantungan, intrinsik". Karena sifat dari variabel terikat ketika melakukan pengamatan disebut variabel terikat, dan nasibnya dipengaruhi oleh variabel bebas.¹³ Variabel terikat dalam survey yang akan dilakukan adalah variabel Y yaitu perilaku konsumen.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133

¹¹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 109

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 61

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.¹⁴ Definisi operasional berusaha untuk mendefinisikan kriteria yang dapat dipenuhi untuk memfasilitasi pengukuran setiap variabel.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Faktor Sosial (x ₁)	“Factor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal”.	a. Keluarga b. Kelompok c. Status dan Peran	a. Keberadaan orang tua atau orang yang dituakan untuk memilih produk b. Keberadaan keluarga untuk memilih produk c. Keberadaan teman untuk memilih produk d. Status sosial di masyarakat ¹⁵	Skala Likert
Faktor Pribadi	“Faktor pribadi	a. Umur dan	a. Pekerjaan yang	Skala Likert

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 74.

¹⁵ Henni Noviasari dan Muhammad Aulia Ikran, *Pengaruh Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Kamera DSLR Canon Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol. 111, No. 9, 2013, 255

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(X ₂)	merupakan suatu cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi.	Tahap Daur Hidup b. Pekerjaan c. Situasi Ekonomi d. Kepribadian dan Konsep diri e. Gaya Hidup	dimiliki orang tuanya b. penghasilan atau Keadaan ekonomi c. Gaya hidup ¹⁶	
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan suatu keputusan konsumen sebagai pemilikan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif mengenai proses, cara, perbuatan membeli, dengan mempertimbangkan faktor lain tentang	a. Pengenalan Masalah b. Pencarian Informasi c. Evaluasi Alternatif d. Keputusan Pembelian e. Perilaku Pasca Pembelian	a. Kebutuhan terhadap produk b. Pencarian informasi terhadap produk c. Evaluasi terhadap produk d. Keputusan memilih produk ¹⁷	Skala Likert

¹⁶ Darwis Tamba, “Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi Terhadap Keputusan Membeli Di Indomaret (Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara)”, 35.

¹⁷ Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), 110

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
	apa yang dibeli, waktu membeli, dimana, membelinya serta cara pembayarannya			

F. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan pengujian berdasarkan dugaan jawaban sementara pada hipotesis yang di buat kemudian dilakukan pembuktian dengan menggunakan riset lapangan, perlu diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang tepat dimana pada umumnya dengan metode pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

1. Wawancara

Merupakan salah satu instrumen dalam penelitian dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menggali data atau informasi dengan metode lisan. Tujuan dilakukannya instrument wawancara adalah untuk menemukan data yang detail, valid, dan mendalam.

2. Kuesioner (Angket)

Pengertian dari angket sendiri adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang efektif jika peneliti yakin dengan penggunaan variabelnya yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Dimana penggunaan kuesioner selanjutnya adalah untuk di bagikan kepada responden sebagaimana yang menjawab kuesioner adalah konsumen gerai Phy Shop Kudus yang melakukan keputusan pembelian.

Pendekatan dalam pengukuran angket menggunakan ketentuan skala likert (*likert scale*), yang mana didalam setiap pernyataan diberikan skor dari masing-masing pilihan jawaban supaya data yang di dapatkan akurat dan subyektifitasnya tinggi.

Tabel 3.2 Skala Likert¹⁸

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian kuesioner yang menjadi instrument penelitian perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu pada tingkatan validitas suatu pernyataan yang akan diberikan untuk mengukur variabel yang sesungguhnya maksudnya, sebuah kuesioner akan diuji terlebih dahulu drajat ketepatannya apakah sudah mampu mengukur apa yang sesungguhnya akan di ukur. Dimana dalam pelaksanaannya uji validasi ini adalah dengan mencari korelasivitas antar sektor dari masing-masing item scale sehingga kedepanya intrumen mampu menjadi skala pengukuran yang tepat. Tingkat validitas suatu insrumen dalam penelitian di tunjukkan dengan ada tidaknya nilai krelasi dari masing-masing sektor total (pada masing-masing item)..¹⁹

Kreteria pengujian yang di pakai pada tahap validitas adlah dengan menggunakan ketetapan uji dua sisi menggunakan signifikansi 0.05. dimana ketentuannya adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Apabila Nilai r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka item-item atau unstrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (**Instrumen dinyatakan valid**).
- b. Apabila ditemukan nilai r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka item-iten atau intrumen pertanyaan tidak terdapat kotrelasi yang signifikan dari sektor total masing-masing instrument (**Instrumen dinyatakan tidak valid**).

¹⁸ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 83

¹⁹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90

²⁰ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 95

2. Uji Relibilitas

Sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner pada tingkat sample yang ditentukan, instrument penelitian juga diperlukan dilakukannya pengujian reliabilitasnya artinya dalam pengujian ini diukur apakah suatu instrument selalu stabil dalam waktu ke waktu. Yang dimaksud nilai stabilitas suatu kuesioner disini adalah tingkat kepercayaan, memiliki kaitan dan akan bernilai tetap dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian diperlukan pengujian terlebih dahulu supaya hasil yang di dapatkan sebelum dan sesudah memiliki nilai yang relative akan sama.²¹ Dikatakan reliable apabila hasil yang ditunjukkan dari hasil analisis melalui SPSS *Cronbach alpha*. Dikatakan reliable apabila nilai yang di dapat dari proses tersebut nilai Cronbach alphanya $> 0,06$.²²

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tahapan pengujian menurut pendekatan uji multikolinieritas adalah bertujuan untuk mengkaji apakah sebuah model dalam regresi suatu instrument penelitian ditemukan ada tidaknya korelasi dari variabel-variabel independen atau bebas. Setelah dilakukannya penyebaran data selanjutnya data akan diuji dalam tahap mencari gejala multikolinieritas yang mana dalam pengujian ini bertujuan untuk memahami apakah dalam data yang diperoleh terdapat kesamaan antara masing-masing variabel bebas atau bisa disebut data tersebut bersifat multikolinieritas. Data yang baik dan mampu dijadikan sebuah penelitian adalah data yang bersifat orthogonal (tidak terdapat gejala multikolinieritas), hal tersebut di dapatkan apabila suatu data memiliki nilai korelasi antar variabelnya sama dengan 0. Dalam melakukan pengujian ini di lakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana dalam output yang dihasilkan dari hasil olahan data nilai VIF menunjukkan >10 dan nilai tolerannya $>0,01$ maka data tersebut bisa disebut data yang baik atau tidak menemukan gejala multikolinieritas.²³

²¹ Duwi priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 97

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS Dan Excel)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139

²³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 103-104

2. Uji Normalitas

Dalam uji asumsi klasik juga dikenal dengan Uji Normalitas dimana pengujian ini dilakukan untuk mendapat kesimpulan apakah antara masing-masing residual instrument dalam model regresi dalam pendistribusian datanya sudah normal atau dikatakan mendekati normal. Untuk dapat menentukan apakah data dalam pendistribusianya suatu model regresi sudah normal atau mendekati dapat dilakukan pemerhatian pada hasil output sebaran datanya, dimana data yang baik adalah data yang membentuk *bell shaped* atau membentuk seperti lonceng bisa cenderung ke kiri dan ke kanan. Pengujian pada tahap normalitas ini bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya:

- a. Metode histogram, yang mana dapat dilihat pada hasil olahan data suatu regresi berupa histogram, dimana data tidak membentuk pola statis dan cenderung menyebar secara acak.
- b. Dengan pendekatan *Normal Probability Plot* dimana dari hasil pengujian statistic, apabila dalam grafik yang dihasilkan dapat dikatakan data bersifat normal apabila sebaran titik yang merupakan gambaran sebaran data mengikuti dari garis diagonal sejajar dan mengelinginya maka dapat dikatakan data bersifat normal dan memenuhi uji normalitas.²⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tahapan selanjutnya dalam pengujian asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah lawan dari data homokedastisitas. Data yang baik adalah data yang bergejala heteroskedastisitas atau homokedastisitas, artinya data tersebut tidak memiliki kesamaan dari variance-variance tingkat residual dalam tahap model regresinya.

Pada pengujian heteroskedastisitas ini bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui program SPSS dengan melakukan uji pada variabel X sebagai *SRESID* dan variance residual Y sebagai *ZPRED* yang kemudian akan menghasilkan sebuah grafik penyebaran data. Dalam konteks ini data dikatakan homokedastisitas apabila dalam penyebaran titik datanya menyebar secara tidak teratur atau membentuk suatu pola statis.

²⁴ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 56-61.

Sebaran titik tersebut juga dimulau dari bawah 0 sebagai Sumbu Y.²⁵

I. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Tujuan adanya analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel terikat secara signifikan baik pengaruh yang bersifat parsial atau individu maupun secara bersama-sama (simultan). Dimana analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan menghubungkan antar variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y).

Dengan melihat jumlah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka perumusan dalam model regresi linearnya adalah:²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel Dependen (Keputusan Pembelian)

X₁ = Variabel Independen (Faktor Sosial)

X₂ = Variabel Independen (Faktor Pribadi)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

2. Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji t)

Perlunya dilakukan uji T parsial ini adalah untuk menguji beberapa hipotesa yang telah di buat sebelumnya dan menjawab dengan hasil data penelitian. artinya model regresi yang dihasilkan menerima atau menolak hipotesis sebelumnya. Menerima jika model regresi memiliki pengaruh dan menolak jika dalam model regresi tidak memiliki pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk Uji T sendiri dapat dilakukan dengan membandingkan dari nilai yang terdapat pada T_{hitung} dan nilai T_{tabel} . Dengan berbagai ketentuan sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- Jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Maka **H₀ ditolak** (ditemukan adanya pengaruh yang signifikan),

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), 95-96

²⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2004), 109

- Dan jika ditemukan Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Maka **H₀ diterima** (tidak terdapat pengaruh signifikan).
3. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik f)

Dalam tahap analisis Uji Statistik F dilakukan guna memperhatikan pengaruh dari keseluruhan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, dimana konteks pengaruhnya bersama-sama (*simultan*) cara menentukan adanya pengaruh simultan dengan pendekatan Signifikansi parameter Smultan adalah membandingkan Nilai f_{hitung} dengan Nilai f_{tabel} yang berdasarkan sebuah ketentuan sebagai berikut:

 - a. Jika ditemukan nilai pada $f_{hitung} < f_{tabel}$ dapat diambil keputusan **menerima H₀**. Yang memiliki artian bahwa secara statistic variabel bebas tidak membuktikan pengaruh simulta terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Jika ditemukan nilai pada $f_{hitung} > f_{tabel}$ dapat diambil keputusan **menolak H₀ dan menerima H_a** . Yang memiliki artian bahwa secara statistic variabel bebas mampu mempengaruhi secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
 4. Koefisien Determinan

Dalam melakukan uji koefisien determinan (R^2) diperlukan dalam sebuah penelitian adalah berguna untuk mengetahui seberapa jauh variasi-variasi pada model regresi mampu menerangkan variabel dependen. Skala determinasi koefisien dalam nilai R adalah berkisar antara 0 sampai 1. Apabila dalam koefisien determinasi ini nilai yang didapatkan mendekati angka 1 maka nilai kemampuan variabel residual X relative tinggi untuk menerangkan Variabel Y. dan juga sebaliknya, apabila nilainya relative kecil atau mendekati angka 0 maka Nilai koefisien determinasinya adalah kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel bebas adalah kecil yang kemudian sisa prosentasenya adalah variance lain yang diluar kemampuan variabel bebas..²⁷

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS* 19, 87